

Pemberdayaan Kader PKK untuk Pencapaian Gizi Seimbang

Empowerment of The Family Welfare Movement (PKK) to Archieve Balanced Nutrition

Esthy Rahman Asih^{1*}, Yuliana Arsil²

¹ Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

² Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Riau

* *esthy.asih@poltekkesjogja.ac.id*

ABSTRAK

Kesehatan adalah hak dasar bagi setiap manusia dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu kesehatan menjadi perhatian penting. Salah satu masalah kesehatan adalah kejadian malnutrisi dan resiko gizi kurang. Perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang bagi keluarga dan pendampingan kader PKK dalam penganeekaragaman pangan bergizi. Responden pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu kader PKK yang berjumlah 17 orang. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), pre test dan post test, penyuluhan, praktik identifikasi pewarna dengan konsep asam basa, praktek pengamatan label dan kemasan pangan, praktik pengolahan dan evaluasi praktik. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini diketahui pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan adalah baik, yaitu dengan rata-rata sebesar 78,82% dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan responden sebesar 93,18%. Sikap responden sebelum maupun sesudah penyuluhan bernilai baik, skor sebelum penyuluhan adalah 80% dan setelah penyuluhan adalah 98,24%. Perilaku responden sebelum maupun sesudah penyuluhan sudah dalam kategori berperilaku positif, skor perilaku sebelum penyuluhan 84,71% dan setelah penyuluhan sebesar 97,65%. Ketrampilan ibu dalam pengolahan pangan sudah bernilai baik.

Kata kunci — Pemberdayaan Kader PKK, Gizi Seimbang, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

Health is a basic right for every human being and is one of the factors that determine the quality of human resources, therefore health is an important concern. One of the health problems is the incidence of malnutrition and the risk of malnutrition. It is necessary to carry out outreach activities on balanced nutrition for families and assistance to the Family Welfare Movement (PKK) in diversifying nutritious foods. Seventeen women of the Family Welfare Movement (PKK) attended this community service activity. This community service was carried out using the Focus Group Discussion (FGD) method, pre-test and post-test, counseling, practice of identifying dyes with acid-base concept, observing food labels and packaging practices, processing practices and evaluation practice. The results of this community service showed that the respondent's knowledge before and after counseling was good, with a value of 78,82% and after the counseling, there was an increase in respondent's knowledge with an amount of 93,18%. The attitude of the respondents before and after counseling was good, the score before counseling is 80% and after counseling is 98,24%. The behavior of respondents before and after counseling was categorized as positive behavior, in which the behavior score before counseling is 84,71% and after counseling is 97,65%. The skills of mothers in food processing are of good value.

Keywords — Empowerment of the Family Welfare Movement (PKK), Balance Nutrition, Community Service

 OPEN ACCESS

© 2021. Esthy Rahman Asih, Yuliana Arsil



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Kesehatan adalah hak dasar bagi setiap manusia dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu kesehatan menjadi perhatian penting [1]. Salah satu masalah kesehatan adalah kejadian malnutrisi dan resiko gizi kurang. Menurut [2] faktor yang mempengaruhi gizi buruk antara lain status sosial ekonomi, ketidaktahuan ibu tentang pemberian gizi yang baik bagi anak dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Sumber lain juga menyebutkan asupan makanan keluarga, faktor infeksi dan pendidikan ibu menjadi penyebab kasus gizi buruk.

Kegiatan pengabmas dilaksanakan di PKK Kelurahan Pematang Kapau. PKK Kelurahan Pematang Kapau termasuk PKK yang aktif dalam melaksanakan kegiatan PKK. PKK adalah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dan juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa [3]. Dengan peran PKK yang dapat menjangkau masyarakat secara luas ini menjadikan PKK luwes bergerak [1]. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan baik di tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa. PKK dengan berbagai kegiatannya telah merambah hingga tingkat dusun dan RT. Agar pengelolaannya efektif maka di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa telah dibentuk Tim Pembina (TP) PKK yang fungsinya selain mengkoordinir kegiatan juga memfasilitasi berbagai kegiatan dalam rangka menunjang berbagai kegiatan pembangunan di wilayah masing-masing [4].

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan pada saat pengabmas di RT 2, diperoleh data bahwa sebagian besar ibu-ibu (75%) belum pernah mendapatkan informasi gizi seimbang. Sebanyak 25% ibu sudah pernah mendapatkan informasi gizi seimbang. Sebagian responden menyatakan bahwa informasi tentang gizi seimbang diperoleh dari kegiatan di Posyandu, dinas kesehatan, dan informasi tersebut juga diperoleh dari media TV dan buku [5]. Pendidikan orang tua khususnya ibu akan berpengaruh terhadap praktik kesehatan dan gizi anak yang berdampak pada status gizi anak yang baik. Ibu dengan pendidikan yang tinggi akan mudah mengakses informasi status gizi anak

sehingga informasi tersebut akan dipraktikkan dalam proses perawatan anak, sehingga perawatan dan status gizi anak menjadi lebih baik [6].

Pedoman Gizi Seimbang (PGS) merupakan pedoman utama kegiatan penyuluhan gizi yang membutuhkan kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang tepat dan berbasis masyarakat, sehingga lebih terarah dan lebih efektif untuk mencapai sasaran masyarakat atau keluarga sadar gizi [7]. Pengetahuan gizi dan sikap kader posyandu berhubungan dengan perilaku penyampaian informasi tentang PUGS [8]. Penelitian [9] apabila tingkat pengetahuan kader posyandu semakin baik maka diharapkan para kader dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan lebih baik sehingga ketrampilan dalam menilai kurva pertumbuhan balita akan semakin meningkat.

Oleh karena itu perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang bagi keluarga dan pendampingan kader PKK dalam penganekaragaman pangan bergizi. Hal ini sesuai dengan program pokok PKK yaitu pangan dan kesehatan. Sesuai dengan rencana kerja lima tahunan PKK yaitu mengupayakan ketahanan pangan keluarga dengan mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan yaitu memantapkan Gerakan Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK), menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) berbasis sumber daya lokal dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga [10].

Ketahanan pangan masyarakat bermakna terpenuhinya kebutuhan energi dan zat gizi setiap anggota masyarakat dari asupan konsumsi pangan sehari-hari. Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut akan menyebabkan kejadian kurang gizi di masyarakat yang ditandai munculnya masalah gizi pada kelompok rawan gizi, seperti anak balita kurang gizi termasuk stunting [11]. Menurut [12] jika dilihat dari perspektif ketahanan pangan yang berkelanjutan, maka makanan alternatif berbasis pangan lokal menjadi salah satu pangan daerah yang perlu ditingkatkan potensinya untuk mengatasi masalah stunting. Program PKK berhubungan erat dengan penyediaan pangan untuk perbaikan status gizi. Dalam kaitannya dengan terjaminnya ketahanan pangan dan gizi di wilayah Kelurahan



Pematang Kapau, kader PKK memegang peranan penting untuk penyediaan pangan yang bergizi dengan memanfaatkan pangan lokal. Pengetahuan kader sangat diperlukan untuk mengubah perilaku keluarga sadar gizi (kadarzi) yang masih rendah menjadi meningkat yang pada akhirnya akan mampu memperbaiki pola konsumsi pangan dan status gizi keluarga.

2. Target dan Luaran

Target capaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah publikasi ilmiah dalam jurnal, peningkatan pengetahuan dan kesadaran kader PKK mengenai gizi seimbang dan keamanan pangan, peningkatan penerapan iptek di masyarakat dan penerapan diversifikasi pengolahan pangan lokal.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan keamanan pangan untuk peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan Modul Gizi Seimbang dan Keamanan Pangan yang telah memperoleh sertifikat HAKI Nomor EC00202047949

3. Metodologi

Metode pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah :

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

Tujuan dilakukannya FGD ini adalah untuk menggali informasi mengenai pengetahuan gizi seimbang, keamanan pangan dan kegiatan rutin yang dilakukan ibu dalam menyiapkan menu sehari-hari bagi keluarga. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali.

2. *Pre-test*

Pre-test bertujuan untuk memperoleh informasi awal berupa pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang gizi seimbang dan keamanan pangan dengan menggunakan kuesioner. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali.

3. Penyuluhan

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pesan gizi seimbang, status gizi, jenis-jenis bahaya dalam pangan, penggunaan bahan tambahan pangan dan kemasan pangan (keamanan pangan). Penyuluhan ini dilakukan sebanyak 4 kali. Selain penyuluhan dalam kegiatan ini juga diadakan penentuan status gizi balita dan anak dengan menggunakan aplikasi atau manual, praktik identifikasi pewarna dengan konsep asam basa serta pengamatan label dan kemasan pangan.

4. Praktik pengolahan pangan lokal

Ibu-ibu peserta pelatihan ini mempraktikkan pengolahan pangan yang berbahan dasar pangan lokal. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali dengan mempraktekkan berbagai resep makanan kreasi kelompok.

5. Postest

Kegiatan ini merupakan bentuk evaluasi dari pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan keamanan pangan berupa post test, dilakukan sebanyak 1 kali.

6. Evaluasi

Evaluasi juga dilakukan terhadap penerapan penyiapan menu dalam keluarga. Evaluasi menu setiap minggu setelah praktik pengolahan pangan dengan menggunakan kuesioner daftar menu yang disiapkan setiap minggu oleh peserta pelatihan.

4. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil FGD dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil FGD

No	Variabel	n	%
1	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang gizi seimbang?		
	a. Ya	17	100
	b. Tidak	0	0



2	Dapatkah ibu menyebutkan prinsip gizi seimbang? a. Ya b. Tidak	2 15	11,76 88,24
3	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi mengenai piring makanku? a. Ya b. Tidak	13 4	76,47 23,53
4	Dapatkah ibu menyebutkan isi piring makanku untuk setiap sajian sekali makan? a. Ya b. Tidak	0 17	0 100
5	Menurut ibu bagaimana keamanan jajanan saat ini? a. Aman b. Tidak Aman	0 17	0 100
6	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang keamanan jajanan? a. Pernah b. Tidak pernah	16 1	94,12 5,88
7	Dapatkah ibu menyebutkan jenis bahaya dalam pangan? a. Dapat b. Tidak	4 13	23,53 76,47
8	Dapatkah ibu menyebutkan ciri-ciri makanan yang berbahaya untuk dikonsumsi? a. Dapat b. Tidak	10 7	58,82 41,18
9	Dapatkah ibu menyebutkan jenis-jenis Bahan Tambahan Pangan beserta contohnya? a. Dapat b. Tidak	3 14	17,65 82,35
10	Apakah ibu pernah membaca label pangan saat membeli makanan ? a. Pernah b. Tidak Pernah	16 1	94,12 5,88
11	Apakah ibu pernah memperoleh informasi tentang label pangan? a. Pernah b. Tidak Pernah	13 4	76,47 23,53
12	Apakah ibu pernah melakukan pengukuran status gizi? a. Pernah b. Tidak Pernah	4 13	23,53 76,47

13	Apakah ibu pernah memperoleh informasi tentang status gizi? a. Pernah b. Tidak Pernah	15 2	88,24 11,76
14	Apakah ibu dan keluarga pernah mengalami gangguan kesehatan akibat mengkonsumsi jajanan yang dibeli ? (mual/ pusing/ diare) a. Pernah b. Tidak pernah	10 7	58,82 41,18
15	Apa upaya ibu untuk mengedukasi putra/putri dan anggota keluarga dalam memilih jajanan sehat? a. Memberi pengertian b. Membawa bekal c. Tidak jajan sembarangan	7 4 6	41,18 23,53 35,29
16	Apakah ibu biasa menyediakan sendiri jajanan bagi anggota keluarga? a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak	16 1 0	94,12 5,88 0

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan informasi tentang gizi seimbang sebesar 17 orang (100%), akan tetapi hanya 2 orang responden yang dapat menyebutkan prinsip gizi seimbang. Sebagian besar responden menyatakan prinsip gizi seimbang adalah empat sehat lima sempurna. Hal ini serupa dengan hasil kegiatan pengabmas [13] bahwa hasil pretest terhadap peserta pengabmas yang merupakan kader PKK sebanyak 39% menjawab bahwa pedoman gizi seimbang adalah 4 sehat 5 sempurna. Sebagian besar responden menyatakan pernah mendapatkan informasi mengenai piring makanku sebanyak 13 orang (76,47%) akan tetapi belum ada yang bisa menjelaskan isi piring makanku untuk setiap sajian sekali makan, responden hanya dapat menyatakan isi piring makanku terdiri dari nasi, lauk pauk dan sayur, tanpa adanya takaran per sajian makan.

Dari Tabel 1. seluruh responden menyatakan jajanan anak saat ini tidak aman. Responden menyatakan jajanan anak sekolah tidak terjamin gizi dan kebersihannya, banyak menggunakan penyedap dan pengawet. Sebagian besar ibu pernah mendapatkan informasi tentang

keamanan pangan berasal dari TV, seminar, sosial media, surat kabar, penyuluhan BPOM, radio, buku dan komunitas kuliner. Sebagian besar peserta pengabmas belum dapat menyebutkan bahaya dalam pangan akan tetapi sebagian peserta sudah dapat menyebutkan ciri-ciri makanan yang berbahaya untuk dikonsumsi. Ciri-ciri makanan yang berbahaya untuk dikonsumsi antara lain makanan berjamur, berbau tidak sedap, berubah warna, makanan berwarna mencolok karena penggunaan pewarna tekstil dan makanan kadaluarsa. Sebagian besar ibu belum dapat menyebutkan jenis Bahan Tambahan Pangan sebesar 14 orang (82,35%). Saat membeli makanan, sebagian besar ibu sudah membaca label pangan. Sebagian besar ibu pernah mendapatkan informasi tentang status gizi tetapi tidak pernah melakukan pengukuran status gizi.

Sebagian besar ibu menyatakan anggota keluarga pernah mengalami gangguan kesehatan akibat mengkonsumsi jajanan yang dibeli sebesar 10 orang (58,82%). Gangguan kesehatan yang timbul yakni berupa mual, muntah dan diare. Upaya yang dilakukan ibu untuk mengedukasi anggota keluarga adalah dengan memberikan pengertian, membawa bekal dari rumah dan tidak jajan sembarangan. Sebagian besar ibu sudah menyiapkan sendiri jajanan bagi anggota keluarga.

Setelah dilakukan FGD, tim pengabdian masyarakat melakukan *Pre-test* yang bertujuan untuk memperoleh informasi awal berupa pengetahuan, sikap dan perilaku responden tentang gizi seimbang dan keamanan pangan dengan menggunakan kuesioner. Kegiatan pre test dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pretest

Setelah dilakukan *Pre-test*, responden diberikan penyuluhan/edukasi. Penyuluhan yang diberikan tentang informasi terkait dengan pesan gizi seimbang, status gizi, jenis-jenis bahaya dalam pangan, penggunaan bahan tambahan pangan dan kemasan pangan (keamanan pangan). Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media berupa presentasi dengan menggunakan power point. Selain itu masing-masing responden juga diberikan modul yang berisi informasi yang disampaikan saat



penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Pada saat penyuluhan berlangsung minat responden sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sesi tanya jawab dimana responden terlihat antusias untuk bertanya selama penyuluhan berlangsung. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan praktik sederhana dalam mengidentifikasi pewarna makanan secara kualitatif dengan konsep asam basa. Kegiatan identifikasi pewarna makanan secara kualitatif dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Identifikasi Pewarna Dengan Konsep Asam Basa

Dalam kegiatan pengabmas ini peserta juga mempraktekkan pengamatan label pangan. Kegiatan pengamatan label dan kemasan dapat dilihat pada Gambar 4.



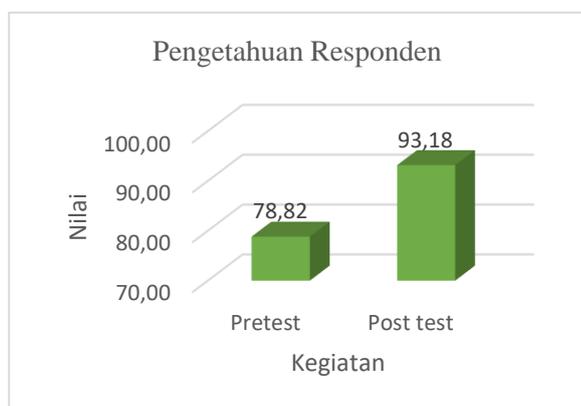
Gambar 4. Pengamatan Label dan Kemasan

Selain itu dalam kegiatan pengabmas ini juga dilaksanakan praktik pengolahan makanan. Kegiatan pengolahan makanan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Praktik Pengolahan

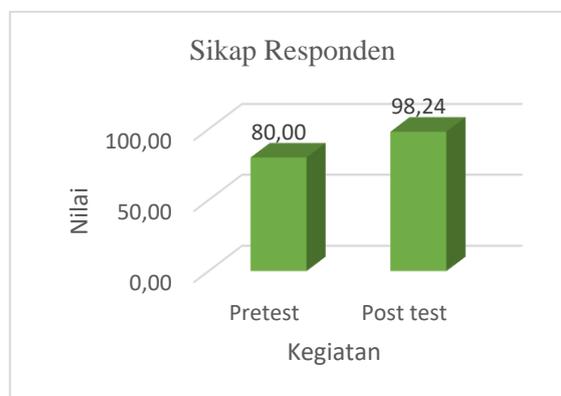
Rata-rata skor pengetahuan responden pada saat *pretest* adalah 78,82, dengan nilai skor terendah adalah 52 dan skor tertinggi adalah 92. Skor pengetahuan responden dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Skor Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan sudah dalam kategori baik, hal ini disebabkan karena ada beberapa responden yang merupakan kader posyandu yang telah terpapar tentang gizi seimbang dan keamanan pangan. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat kenaikan skor pengetahuan responden. Rata-rata skor pengetahuan *post test* adalah 93,18 dengan skor terendah yaitu 72 dan skor tertinggi adalah 100. Responden yang sebelumnya belum mengetahui prinsip gizi seimbang, piring makanku, bahaya dalam pangan dan jenis bahan tambahan pangan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuannya menjadi meningkat. Hal ini serupa dengan hasil kegiatan pengabmas yang dilakukan oleh [13] bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader PKK berdasarkan hasil pretest dan post test setelah dilakukan penyampaian materi tentang gizi seimbang. Menurut [2] dan [14] pemberian materi yang disertai tanya jawab, diskusi, pemberian contoh kasus dan praktik secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta.

Evaluasi juga dilakukan pada sikap responden. Skor sikap dapat dilihat pada Gambar 7.

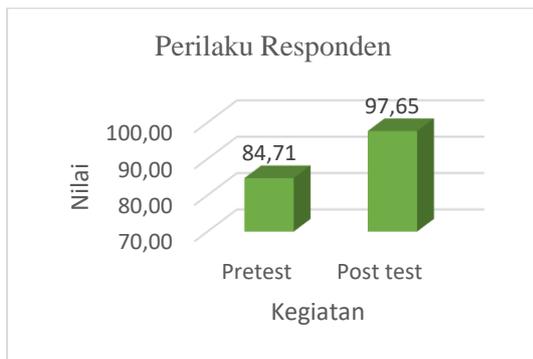


Gambar 7. Skor Sikap Responden

Rata rata skor sikap responden sebelum penyuluhan adalah sebesar 80 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 90. Setelah dilakukan penyuluhan rata-rata skor sikap responden menjadi naik sebesar 98,24 dengan skor terendah 80 dan tertinggi 100. Hasil skor sikap sebelum penyuluhan rata-rata sikap responden terhadap gizi seimbang dan pemilihan jajanan sehat sudah dalam kategori yang baik. Hal ini disebabkan karena sebelum penyuluhan

responden juga memiliki pengetahuan dalam kategori yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian [15] bahwa ibu balita dengan pengetahuan baik juga memiliki sikap yang baik dan berpengaruh terhadap status gizi balita.

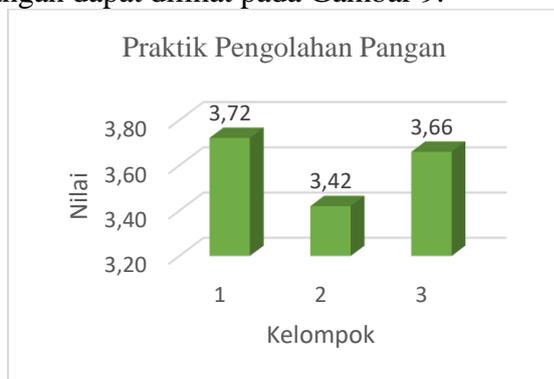
Penilaian perilaku dilakukan untuk mengetahui perilaku responden terhadap gizi seimbang dan keamanan pangan. Skor perilaku responden dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Skor Perilaku Responden

Skor perilaku yang diperoleh yaitu rata-rata skor perilaku *pretest* adalah 84,71 dengan skor perilaku terendah 60 dan tertinggi 90. Rata-rata skor perilaku *post test* adalah 97,65 dengan skor perilaku terendah 70 dan tertinggi 100. Skor perilaku responden baik sebelum dan setelah penyuluhan sudah dalam kategori berperilaku positif. Hal ini disebabkan pengetahuan dan sikap responden yang juga sudah dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan penelitian [16] bahwa dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan skor sikap maka akan meningkat pula skor perilaku gizi seimbang.

Evaluasi praktik pengolahan makanan dilakukan dengan menggunakan *checklist* penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Skor praktik pengolahan pangan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Skor Praktik Pengolahan Pangan

Nilai rata-rata praktik pengolahan pangan masing kelompok diatas 3, dengan rata-rata nilai terendah 3,42 dan tertinggi 3,72 dan semua dalam kategori baik. Responden sudah memahami pemilihan bahan pangan yang baik. Langkah-langkah pengolahan juga sudah sesuai dengan panduan/ modul yang diberikan. Bahan makanan yang dipilih masih dalam keadaan segar, tidak cacat, tidak berbau dan tidak rusak. Kebersihan bahan baku dan proses pengolahan sudah diperhatikan oleh peserta pelatihan. Semua kelompok berinovasi dengan memodifikasi resep yang ada di modul.

Evaluasi terhadap penyiapan menu sehat untuk pencapaian gizi seimbang dilakukan dengan mengisi form daftar menu yang telah disiapkan oleh ibu setiap harinya. Pengisian form ini dilakukan dengan mengisi *food record* menu seminggu. Beberapa jenis jajanan yang telah dibuat oleh responden antara lain : lapis beras, donut, bubur kacang hijau, kolak pisang, agar-agar buah, bubur sumsum, bubur ketan hitam, jus alpukat, jus mangga, jus wortel, jus jambu merah, kroket ubi, kue talam lumer, agar-agar gula merah, ongol-ongol dan jus buah naga.

5. Kesimpulan

Terjadi peningkatan skor pengetahuan, sikap dan perilaku kader PKK yang telah diberi penyuluhan tentang gizi seimbang dan keamanan pangan serta praktik pengolahan pangan berbahan dasar pangan lokal.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Riau atas dana yang disediakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

7. Daftar Pustaka

- [1] S. Rodiah, L. E, and A. M, "Pemberdayaan Kader PKK Dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor," *Dharmakarya J. Ipteks untuk Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 5–8, 2016.
- [2] Y. Dinihari, Z. F. A'ini, and Solihatun, "Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penerapan Metode Konseling Gizi dan Komunikasi Efektif pada Kader Posyandu Kelurahan Pademangan Barat Jakarta

- Utara,” *J. ADIMAS*, pp. 39–45, 2019.
- [3] Supriyadi, “Pemberdayaan Kader PKK Melalui Kegiatan PKK di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang,” Yogyakarta, 2016.
- [4] D. Harsono, M. Ahdiyana, K. N. Fitriana, Oktaviani, D. F. Eprilianto, and M. D. Rianingtyas, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Berbasis Komunitas di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul,” Yogyakarta, 2013.
- [5] E. R. Asih, Y. Arsil, M. H. Fikri, and M. S. Azizi, “Penyuluhan Jajanan dan Makanan sehat Untuk Pencapaian Gizi Seimbang di PKK Kelurahan Pematang Kapau Wilayah Kerja Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru,” Pekanbaru, 2019.
- [6] K. Kristiandi, A. Riana, Y. Widiastuti, and E. Musa, “Edukasi Gizi pada Kader Posyandu, Ibu Balita dan Anak Sekolah Berbasis Media di Desa Sukawening,” *GEMASSIKA*, vol. 2, no. 1, pp. 32–41, 2018.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Gizi Seimbang*. Indonesia, 2014.
- [8] R. A. Sandiyani, “Lama Menjadi Kader, Frekuensi Pelatihan, Pengetahuan Gizi, dan Sikap Kader Posyandu dengan Perilaku Penyampaian Informasi tentang Pesan Gizi Seimbang,” Semarang, 2011.
- [9] R. Hardiyanti, I. Jus’at, and D. Angkasa, “Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Pengetahuan, Pendidikan, Pelatihan Dengan Presisi dan Akurasi Hasil Penimbangan Berat Badan Balita oleh Kader Posyandu,” *J. AcTion Aceh Nutr. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 74–81, 2018.
- [10] E. G. T. Kumolo, “Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga,” Jakarta, 2015.
- [11] Tejasari, “Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Kader gizi dan Bidan di Posyandu Serta Keluarga Rawan Gizi,” Jember, 2014.
- [12] R. D. Ngaisyah and A. K. Adiputra, “Pemberdayaan Kader Posyandu Untuk Perbaikan Pola Konsumsi Terhadap Nugget Ikan dan Abon Ikan Sebagai Alternatif Penurunan Stunting Balita di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul,” in *Prosiding Seminar Nasional Seri 8 “Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari,”* 2018, pp. 217–226.
- [13] A. Yuliantini, E. Emawati, and M. N. Abdillah, “Penyuluhan Penyediaan Pangan Aman, Sehat dan Bergizi Untuk Bekal Anak Sekolah Kepada Kader PKK di RW 02 Cipadung Kidul,” *J. Berdikari*, vol. 2, no. 2, pp. 28–34, 2019.
- [14] I. R. Gunanti, S. R. Devi, and M. Adriani, “Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penerapan Metode Konseling Gizi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembinaan Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi),” *Bul. Penelit. Sist. Kesehatan.*, vol. 8, no. 1, pp. 47–50, 2005.
- [15] T. Wulandari, M. T. Arizona, R. Tambun, and A. Wahab, “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Dengan Status Gizi Anal Balita di kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan,” *J. Kebidanan Kestra*, vol. 2, no. 1, pp. 9–17, 2019.
- [16] E. Y. Mulyani, I. S. Mustikawati, P. Handayani, and N. A. Rumana, “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar di SDN GU 12 Pagi,” *J. Abdimas*, vol. 1, no. 1, pp. 98–104, 2014.

